



MODERASI BERAGAMA

Implementasi melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan:
Pendidikan Agama Kristen, Psikologi, Pendidikan,
Teologi, Seni dan Konseling



Editor:

**Erly Oviane Malelak, M.Pd.
Delsylia Tresnawati Ufi, M.Si.**

CS

CamScanner

CS

Dipindai dengan CamScanner

MODERASI BERAGAMA

Implementasi Melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan:
Pendidikan Agama Kristen, Psikologi, Pendidikan, Teologi,
Seni Dan Konseling



Andreas A. Yewangoe | Orista Y.D. More | Remegises D.Y. Pandie | Simon Kasse |
Hermin | Rebeka F. Hawali | Malitsa G. Tahitu | Delsylla T. Ufi | Hasanuddin
Manurung | Nofriana Baun | Esti R. Boiliu | Maria I. Sesfac | Hanna Dewi Aritonang
| Kurniawati Aseleo | Kristian E.Y.M. Afi | Rudi Fanggidae | Fenetson Pairikas | Doni
A. Liu | Elizabeth M. Pingak | Maria N. Loban | Triati L. Salau | Juliana Tuhumuri |
Johana Manubey | Belly I. Kristyowidi | Amelia Wila | Rofi J.I. Natonis |
Mariyanti Adu | Jemris R. Allung | Trijuliani Renda | Meyrlin Saefalu | Merita F.
Naisanu | Yuvine M.C | Sipora B. Warella | Karel M. Siahaya | Flora Maunary |
Apritia G. Kause. | Merling T. L. L. C. Messakh | Andris Noya | Josias Taihutu

PENERBIT KBM INDONESIA



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Penerbit KBM Indonesia

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan
buku-buku penulis di tanah air Indonesia.

Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner

MODERASI BERAGAMA

Implementasi melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan: Pendidikan Agama Kristen, Psikologi,
Pendidikan, Teologi, Seni dan Konseling

Copyright © 2022 By Orista Y.D., dkk.
All rights reserved

ISBN
978-623-499-311-0

15 x 23 cm, xii + 280 halaman
Cetakan ke-1, Desember 2022

Penulis

Andreas A. Yewangoe | Orista Y.D. Mone | Remegises D.Y. Pandie | Simon Kasse | Hermin | Rebecka
F. Hawali | Malitsa G. Tahitu | Delsyllia T. Ufi | Hasanuddin Manurung | Nofriana Baun | Esti R. Boiliu
| Maria I. Sesfao | Hanna Dewi Aritonang | Kurniawati Aseleo | Kristian F.Y.M. Afi | Rudi Fanggih
Fenetson Pairikas | Doni A. Liu | Elizabeth M. Pingak | Maria N. Loban | Triati L. Salau | Juliana
Tuhumuri | Johana Manubey | Belly I. Kristyowidi | Amelia Wila | Rolfi J.I. Natonis | Mariyanti Adu |
Jemris R. Allung | Trijuliani Renda | Meyrlin Saefatu | Merita F. Naisanu | Yuvine M.C | Sipora B.
Warella | Karel M. Siahaya | Flora Maunary | Apritia G. Kause | Merling T. L. L. C. Messakh |
Andris Noya | Josias Taihutu

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Tim KBM Indonesia Group

Editor Naskah

Erly Oviane Malelak, M. Pd.
Delsyllia Tresnawaty Ufi, M. Si

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras untuk menyalin atau menjiplak naskah
hasil lay out ini. Penerbit

Diterbitkan Oleh:

PENERBIT KBM INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)
Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)
081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>
www.penerbitbukumurah.com

Email

karyabaktimakmur@gmail.com

Distributor

<https://toko.penerbitbukujogja.com>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbm
@penerbitbukujogja

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner



Sanksi Pelanggaran Pasal 27 Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mendengarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait pidana paling lama 5 (lima) tahun, atau dikenakan denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak memperbanyak penggunaan diperuntukkan kepentingan komersial program komputer dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dilarang keras mengutip, memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa seizin penerbit dan penulis.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PENGANTAR	vii
MODERASI BERAGAMA	1
Pdt. Dr. Andreas A. Yewangoe	
BAB 1	
MODERASI BERAGAMA PEREKAT DAN PEMERSATU BANGSA	23
Orista Yulisty Dandina Mone, M.Pd.	
MODERASI NILAI KEPEDULIAN SEBAGAI NILAI LUHUR AGAMA UNTUK MEMPERKOKOH PERSATUAN INDONESIA	24
Orista Yulisty Dandina Mone, M.Pd.	
MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI PANCASILA	29
Trijuliani Renda, M.Si.	
MODERASI BERAGAMA DAN MELEMAHNYA PLURALISME INDONESIA	34
Remegises Danial Yohanis Pandie, M.Pd.	
MAKNA KETUHANAN SEBAGAI FONDASI BAGI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA	41
Dr. Simon Kasse	

MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR KONFLIK ANTAR UMAT BERAGAMA	47
--------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

Hermin, M.Pd.K.

BAB 2

MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DAN REMAJA KRISTEN	53
---------------------------------------------------------------------------	-----------

INTEGRASI MAKNA MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI	54
------------------------------------------------------------------------	-----------

Rebeka Filda Hawali, M.Pd.

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SEBAGAI BAGIAN MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI	58
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

Malitsa. G. Tahitu, M.Si.

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK SEJAK USIA DINI MELALUI METODE KETELADANAN	66
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

Delsyia Tresnawaty Ufi, M.Si.

MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN REMAJA KRISTEN	73
-------------------------------------------------------------------	-----------

Hasanuddin Manurung, M.Pd.K.

PERAN PEMUDA KRISTEN DALAM MODERASI BERAGAMA.....	81
----------------------------------------------------------	-----------

Nofriana Baun, M.Pd.K.

PERWUJUDAN KONSEP MODERASI DALAM BINGKAI KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA.....	88
-------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

Yuvine Marlene Cicilia Noach, M.Si

BAB 3

PERSPEKTIF DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MODERASI BERAGAMA	97
-------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	98
--------------------------------------------------------------------------	-----------

Esti Regina Boiliu, S.Th., M.Pd.

MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	107
-------------------------------------------------------------------------	------------

Maria Indriani Sesfao, M.Pd. K

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AGAMA KRISTEN	111
---------------------------------------------------------------------------	------------

Dr. Hanna Dewi Aritonang, M.Th.

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELUARGA.....	119
-----------------------------------------------------------------------------------	------------

Kurniawati Aseleo, M.Pd.K.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ERA GLOBALISASI.....	125
------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

Dr. Kristian E.Y.M. Afi, M.Pd.K.

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK: TANTANGAN DAN HARAPAN.....	133
--------------------------------------------------------------------------------------	------------

Rudi Fanggidae, M.Pd.K

BAB 4

PERSPEKTIF DAN IMPLEMENTASI TEOLOGIS DALAM MODERASI BERAGAMA	145
---------------------------------------------------------------------------	------------

MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KRISTEN	146
-----------------------------------------------------------------	------------

Dr. Fenetson Pairikas, M.Pd.K.

MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI IMPLEMENTASI SEMBILAN BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23.....	153
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

Doni Ariani Leowandri Liu, M.Pd.

SIKAP MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (KAJIAN TERHADAP MARKUS 12:30-31)	159
-------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

Elizabeth Margareth Pingak, M.Pd.

MODERASI ALA YESUS: BENCANA ATAU PETAKA (TAFSIR SOSIAL TEKS MATIUS 15:21-27)	164
-------------------------------------------------------------------------------------------	------------

Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K

Dr. Karel M. Siahaya, M.Th., MH., M.Sn.

Dr. Flora Maunary, M.Pd.K

MODERASI BERAGAMA DALAM KASIH AGAPE.....	172
-------------------------------------------------	------------

Meyrlin Saefatu, M.Th.

BAB 5

INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KONSELING.....	181
-------------------------------------------------------------	------------

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM LANDASAN RELIGIUS BIMBINGAN DAN KONSELING.....	182
---------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

Maria Natalia Loban, M.Pd.

IDENTIFIKASI <i>CULTURALLY SENSITIVE</i> KONSELOR SEBAGAI UPAYA MODERASI BERAGAMA DALAM SETTING KONSELING.....	188
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

Triati Lestari Salau, M.Pd.

**“ALE RASA BETA RASA” SUATU MODEL LAYANAN PASTORAL
KONSELING DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA BAGI
ORANG MALUKU..... 195**

Juliana Tuhumury, M.Si.

**MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI
PENDEKATAN KONSELING KRISTEN..... 203**

Merita Florawati Naisanu, M.Si.

BAB 6

**PERAN MODERASI BERAGAMA DI BERBAGAI
BIDANG 211**

**STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM TAKSONOMI BLOOM RANAH AFEKTIF 212**

Johana Manubey, M.Pd.

**HARMONI DALAM KEBERAGAMAN (INTERNALISASI MODERASI
BERAGAMA MELALUI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN
MASYARAKAT KEPULAUAN)..... 220**

Belly I. Kristyowidi, S. Hum., M.Pd.

**MISI EKOLOGIS SEBAGAI AGEN MODERASI
BERAGAMA..... 231**

Amelia Wila, S.Si-Teol.,M.Si.

**PRINSIP ETIKA KRISTEN DALAM MENANGGAPI ISU AGAMA DI
MEDIA SOSIAL SNACK VIDEO 236**

Merling T. L. L. C. Messakh, M.Pd.

**PERAN PERILAKU PROSOSIAL DALAM UPAYA TERCIPTANYA
TOLERANSI BERAGAMA..... 247**

Andris Noya, M.Si.

Josias Taihutu, M.Si.

PERAN MODERASI BERAGAMA PADA KOMUNITAS MUSIK LOTI ENTERTAINMENT 256

Rolfi Junyanto Is Natonis, M.Sn.

KEBIJAKAN KEPALA DAERAH KOTA KUPANG PERIODE 2017-2022 TENTANG PEMBANGUNAN RUMAH IBADAH SEBAGAI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA..... 261

Mariyanti Adu, M.Pd.

SEMANGAT PEKAN OLAHRAGA NASIONAL DENGAN BINGKAI MODERASI BERAGAMA 268

Jemris Rubiyanto Allung, M.Pd.

PERAN MAHASISWA DALAM MODERASI BERAGAMA..... 276

Apritia Grase Kause



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

PENGANTAR

Desain Implementasi Moderasi Beragama : Dari Konsep Ke Aksi

Moderasi beragama (MB) sesungguhnya merupakan jiwa bangsa Indonesia yang saling bertenggang rasa, saling menghargai dalam perbedaan, dan saling support untuk kemajuan bersama tanpa pengabaian terhadap eksistensi kelompok tertentu. Eksistensi keberagaman etnik dengan budaya, bahasa, agama dan kepercayaan telah diterima sebagai kekayaan bersama dan menjadi identitas bangsa Indonesia, yang memungkinkan warga masyarakat hidup rukun dalam perbedaan. Identitas masyarakat Indonesia yang beragama dengan nilai-nilai kebangsaan seperti demokratis; keadilan, dan penghargaan terhadap hak kebebasan beragama belakangan mengalami pemudaran di kalangan sebagian orang yang kehilangan orientasi diri kebangsaan dan keIndonesiaan dengan mengabaikan kebhinekaan yang dimiliki bangsa ini. Hal ini menjadi alasan mengapa MB patut dikedepankan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diakui bahwa saat ini MB telah menjadi salah satu sasaran strategis dalam pembangunan nasional dan untuk memahami seperti apa MB, sejak 2019 lalu, Kemengterian

Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) dan berbagai kalangan telah mempublikasi sejumlah referensi yang menjelaskan tentang konsep dan strategi implementasi moderasi beragama, tetapi ternyata masih diperlukan pengayaan dan penyesuaian cara implementasinya sesuai konteks kelompok-kelompok masyarakat di Indonesia. Kegelisahan mana di respon oleh kelompok orang-orang muda dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang beragama, baik institusi maupun keilmuan berinisiatif menerbitkan buku yang ada di tangan pembaca. Buku ini diberi judul Book Chapter Moderasi Beragama. Saya menangkap kegelisahan orang-orang muda kreatif ini dengan melihat secara cepat masing-masing tulisan yang tersaji dalam buku ini. Peta isu dan permasalahan yang disajikan dalam buku ini dapat disebut berikut.

Bagian pertama buku memuat sejumlah tulisan yang mendiskusikan konteks dan urgensi modersasi beragama sebagai fondasi bagi integrasi kelompok-kelompok masyarakat Indonesia. Orista Yulisty Dandina Mone misalnya, menggugah pembaca dengan pencarian nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menyatukan keberbedaan. Remegises Danial Yohanis Pandie, mengajak pemeluk agama menemukan pendekatan dalam implementasi MB melalui paradigma beragama yang inklusif. Simon Kasse mengingatkan kembali kepada konsep Tuhan Yang Maha Esa sebagai suatu konsep khas masyarakat beragama di Indonesia. Hermin, menegaskan salah satu poin penting dari moderasi beragama yaitu anti kekerasan.

Bagian kedua buku ini mendiskusikan secara ekstensif cara implementasi moderasi beragama kepada anak usia dini dan remaja Kristen. Rebeka Filda Hawali memberi aksentuasi penting terhadap penanaman nilai MB sejak dini kepada anak, sekaligus dijadikan sebagai bagian dari Pendidikan karakter. Malitsa. G. Tahitu menegaskan peran orang tua dalam hal penanaman dan pewarisan nilai-nilai

MB, ternyata Pendidikan di rumah (oleh orang tua) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap toleransi dan MB anak. Seirama dengan Malitsa, Delsylia Tresnawaty Ufi menegaskan keteladan orang tua sebagai prasyarat anak-anak mengembangkan pemahaman dan sikap moderasi beragama. Tulisan Hasanuddin Manurung memosisikan remaja Kristen sebagai subjek penting implementasi MB, sementara tulisan terakhir bagian ini, Nofriana Baun memberi aksentuasi penting pada peran pemuda dalam hal mengimplementasikan MB.

Pada bagian ketiga buku ini, para penulis secara gamblang membahas implementasi MB dari perspektif Pendidikan Agama Kristen (PAK). Esti Regina Boiliu membuka diskusi bagian ini dengan menegaskan eksistensi pembelajaran agama Kristen dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Maria Indriani Sesfao mengintrodusir pemikiran tentang pentingnya MB dalam kurikulum PAK. Hanna Dewi Aritonang, menegaskan tentang empat indikator MB sesungguhnya merupakan ajaran inti agama Kristen sebagaimana terdapat dalam Alkitab. Kurniawati Aseleo, menyuguhkan pemikiran tentang PAK keluarga berbasis MB. Kristian E.Y.M. Afi memandang penting MB dalam pembelajaran PAK di era globalisasi sekarang. Rudi Fanggidae, kembali menegaskan eksistensi PAK dalam masyarakat majemuk.

Bagian keempat buku ini secara khusus berbicara tentang MB dalam perspektif teologi Kristen. Fenetson Pairikas memosisikan manusia sebagai inti teologi. Pemosisian kemanusiaan dalam perspektif teologi menjadi hal penting karena melampaui batas-batas suku, agama dan bangsa. Doni Ariani Leowandri Liu mengungkapkan salah satu dasar penting MB dalam teologi biblis, yakni Galatia pasal 5 ayat 22-23. Elizabeth Margareth Pingak mengeksplor nilai MB dari Alkitab dengan fokus pada Injil Markus pasal 12 ayat 30-31.

Bagian kelima buku ini memberi perhatian khusus pada implementasi MB melalui bidang konseling. Maria Natalia Loban, menguatkan pemikiran tentang peran konseli yang mengedepankan nilai-nilai MB dalam proses konseling yang dilakukan. Triati Lestari Salau mengembangkan kesadaran dan penerimaan kemajemukan pada diri seorang konselor. Juliana Tuhumury, menawarkan pendekatan konselor berbasis MB mengacu pada penguasaan budaya dan konteks lokal masyarakat setempat.

Bagian keenam buku ini menawarkan implementasi MB dari berbagai perpektif. Johana Manubey, mendiskusikan strategi MB melalui pendekatan desain pembelajaran melalui taksonomi bloom ranah afektif. Belly I. Kristyowidi, mengemukakan dinamika implementasi MB dengan menelisik akar budaya dan sejarah lokal. Amelia Wila, menggugah perspektif misi transformatif melalui pendekatan eko teologi sebagai media implementasi MB. Aspek ekologi menjadi konsern bersama semua agama. Rolfi Junyanto Is Natonis, menyuguhkan musik dan nyanyian sebagai media mengimplementasi moderasi beragama. Dalam hal ini, eksistensi kelompok musik menjadi strategis bagi implemntasi MB. Mariyanti Adu menyoroti konteks pendirian rumah ibadah sebagai wujud implementasi MB. Jemris Rubiyanto Allung, melihat bidang olah raga sebagai media penting implementasi MB.

Ragam pemikiran yang disuguhkan oleh para penulis, lepas dari berbagai kelemahan dan keterbatasannya, telah memberi peta pemikiran yang penting dalam rangka implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan umat beragama Kristen. Karya dosen-dosen muda dari Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN) di Indonesia ini kiranya menambah referensi bagi upaya membangun kesadaran

berbangsa, rasa cinta tanah air Indonesia, membangun identitas bangsa Indonesia lebih kuat dan kokoh.

Ambon, Minggu Adventus 2022

Prof. Dr. Yance Z. Rumahuru, MA



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit





BAB 5
INTERNALISASI
MODERASI BERAGAMA
DALAM KONSELING

“ALE RASA BETA RASA” SUATU MODEL LAYANAN PASTORAL KONSELING DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA BAGI ORANG MALUKU

Juliana Tuhumury, M.Si.²⁷
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

“Ungkapan Ale rasa beta rasa mengandung makna yang sangat dalam, yaitu mempersatukan masyarakat Maluku meskipun berbeda agama, berbeda kasta, berbeda adat dan budaya, jenis kelamin, status sosial dan sebagainya.”

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah

hasil layout ini tanpa izin Penerbit

Latar Belakang

“Ale Rasa Beta Rasa” (saya rasa Anda juga merasakannya) merupakan ungkapan jiwa masyarakat Maluku yang menekankan simpati bahkan empati dan cinta yang mendalam satu sama lain. Ale rasa beta rasa mengandung makna berseni yang sangat dalam, yaitu mempersatukan masyarakat Maluku meskipun berbeda agama, berbeda kasta, berbeda adat dan budaya, gender, kadar sosial dan sebagainya. Konsep ale rasa beta rasa

²⁷ Penulis lahir di Ambon 21 Januari 1985. Penulis merupakan Dosen Institut Agama Kristen Negeri Ambon dalam bidang ilmu Sosiologi Agama konsentrasi Pastoral Masyarakat. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Teologi pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon Tahun 2010 dan gelar Magister Sains Sosiologi Agama Kon. Pastoral Masyarakat di Universitas Kristen Satya Wacana Tahun 2013.

merupakan sesuatu yang universal tidak hanya meromantisasi masyarakat Maluku dengan identitas masyarakat Maluku di pelosok tanah air, tetapi lebih dari itu ingin menekankan rasa membangun persaudaraan sejati, solidaritas dan kebersamaan yang kuat untuk berseni masa depan yang lebih baik. Selain itu ditegaskan pula tentang perasaan yang lahir dari jiwa yang lebih kuat dari sekedar rasio yang sering disamakan dengan manusia.

Ungkapan kebahasaan “ale rasa beta rasa”, yang dapat membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya persaudaraan, juga memiliki makna filosofis. Hubungan kekeluargaan yang dibangun oleh masyarakat bila tidak diwujudkan dari segi rasa, seperti pengertian Ale Rasa Beta Rasa, perasaan yang timbul karena adanya pengakuan akan nasib yang sama, tanggung jawab bersama, solidaritas dan dukungan dalam hidup bersama, ada yang hilang dalam rangka satu sama lain untuk bahagia. Sebuah hubungan keluarga atau kebersamaan sedang dibangun. Ale rasa beta rasa juga merupakan salah satu kearifan budaya lokal masyarakat Maluku dalam pembentukan karakter bangsa oleh Prof. I. Wenno, dosen berseni FKIP UNPATTY Ambon, selain itu juga dapat menjadi ruang atau tempat yang dapat dijadikan titik yang digunakan sebagai media untuk pertemuan, keterbukaan, hingga presentasi (bukan sekedar menerima), “lain-lain”.

“Ale rasa beta rasa” (saya rasa kamu juga merasakan) merupakan ekspresi jiwa masyarakat Maluku yang menekankan pada rasa simpati bahkan empati dan rasa cinta yang mendalam satu sama lain. Sekali lagi tulisan ini, ingin menekankan bahwa, ungkapan “Ale rasa beta rasa” mengandung makna yang sangat dalam, yaitu mempersatukan masyarakat Maluku meskipun berbeda agama, berbeda kasta, berbeda adat dan budaya, jenis kelamin, status sosial dan sebagainya. Semangat universal ale rasa beta rasa tidak hanya sekedar meromantisasi

masyarakat Maluku dengan identitas orang Maluku di pelosok tanah air tetapi lebih dari itu ingin menekankan rasa membangun persaudaraan sejati, solidaritas dan kebersamaan yang kuat untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu ditegaskan juga tentang perasaan yang lahir dari jiwa yang lebih kuat dari sekedar rasio yang sering dipusingkan dengan manusia.

Inilah yang membuat saya tertarik untuk melihat makna filosofis *Ale rasa beta rasa* sebagai contoh pelayanan konseling pastoral yang telah dilakukan oleh masyarakat Maluku dengan cara berbagi masalah orang lain, peduli, saling tolong menolong antar sesama manusia, terlepas dari masalah orang tersebut.

Dari penjelasan di atas, bagi saya ini merupakan bentuk pelayanan konseling pastoral yang harus dijaga, dipertahankan dan dilakukan secara berkesinambungan sebagai wujud kearifan lokal masyarakat, sehingga ungkapan ini bukan sekedar mitos atau hiasan belaka yang mengandung kebohongan atau sekedar pengakuan, tetapi lebih dari itu merupakan cerminan kesadaran yang harus dijaga dan dipelihara dari generasi ke generasi sampai generasi berikutnya dan seterusnya lagi, agar tidak ada lagi konflik, baik konflik pribadi atau kelas atau atas nama agama, dan sebagainya.

Layanan Konseling Pastoral

Pelayanan pastoral juga merupakan aspek dukungan pastoral dalam menjalankan fungsi korektif yang diperlukan ketika orang mengalami krisis yang menghambat pertumbuhan mereka, membantu mengatasi krisis perubahan sosial di masyarakat (Engel, 2016:11). Konseling dapat menjadi alat untuk penyembuhan dan pertumbuhan dengan membantu orang memperbaiki dan

mengembangkan hal-hal tersulit yang mereka hadapi saat ini, yaitu pemulihan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Ini akan mempertahankan proses pemulihan dan memulainya secara otomatis.

Selain itu, konseling pastoral juga merupakan salah satu dimensi pelayanan pastoral. Pelayanan pastoral mencoba menggunakan berbagai metode untuk membantu orang mengembangkan kapasitas mereka untuk menghadapi masalah dan krisis. Dalam konseling ini, orang yang mencari konseling mengalami kesembuhan dari kehancurannya sendiri. Konseling harus didasarkan pada tekad iman bahwa Tuhan itu ada, karena tujuan dari Konseling Pastoral adalah: Pertama; mengubah sikap atau perilaku yang merugikan dan membantu orang lain memasuki nilai-nilai kehidupan yang ada, Kedua; meningkatkan kualitas hidup seseorang, Ketiga; mendampingi, membimbing dan mencari solusi, Keempat; membantu seseorang untuk mengungkapkan perasaan, Kelima; meningkatkan hubungan seseorang dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dalam sejarah masa depannya (lih. Pasal 5.6. 5.).

Menurut Aart Van Beek (1987) dalam buku artistik berjudul "Konseling Pastoral", fungsi konseling pastoral antara lain:

1. Fungsi Penyembuhan

Konseling dapat membantu mereka yang mencari nasihat dalam proses penyembuhan emosional. Tekanan mental penelepon dapat menyebabkan penyakit psikogenik seperti radang usus besar, penyakit jantung, dan bisul. Doa singkat setelah percakapan juga biasanya membantu.

2. Fungsi Pendukung

Seorang klien yang berada dalam krisis artistik-psikologis atau menderita nyeri akut sangat sulit diatasi melalui percakapan yang mendalam. Pada umumnya konsultan dan klien hanya dapat fokus pada inti masalahnya. Tanggapan konselor singkat, padat, dan menekankan perasaan klien. Kehadiran seorang konselor dan komunikasi non-verbal yang baik membantu melukis secara artistik karena klien biasanya sangat gelisah.

3. Fungsi Membimbing

Fungsi ini muncul dalam upaya membantu konseli untuk mengambil keputusan tentang hidupnya sendiri: keputusan tentang profesi yang dipilih, tentang jodoh yang cocok di hilir dan sebagainya.

4. Fungsi Meningkatkan Hubungan

untuk memastikan bahwa dia terlibat dalam menyelesaikan ketegangan yang muncul dalam hubungan. Masalah komunikasi biasanya merupakan masalah yang paling mendasar. Konselor tidak boleh berpihak pada konselor atau sebaliknya. Dengan mendukung proses komunikasi, semua orang yang terlibat menjadi konsultan. Kami akan menjadi perantara netral dan perantara yang berkewajiban untuk menjaga saluran komunikasi timbal balik kami tetap hangat setiap saat.

5. Memelihara

Fungsi ini paling sering muncul dalam konseling. Inilah sebabnya mengapa kami tidak memberikan banyak nasihat kepada konselor dan menekankan tanggung jawab konselor untuk menolong diri sendiri. Kami berhasil ketika orang yang mencari nasihat tidak lagi membutuhkan kami. Konselor tidak boleh dibuat

bergantung pada konselor karena mereka hanya akan melemahkan mereka.

Oleh karena itu, penggembalaan merupakan fungsi korektif yang dibutuhkan oleh mereka yang sedang mengalami krisis yang menghambat pertumbuhan. Penggembalaan pastoral diperlukan bagi setiap orang dalam hidup, tetapi mungkin bagi orang-orang untuk memiliki pendampingan pastoral pada saat krisis besar.

Ale Rasa Beta Rasa Sebagai Model Layanan Konseling Pastoral dalam Membangun Moderasi Beragama

Moderasi beragama berurusan dengan sikap keagamaan dalam berbagai ketegangan, seperti antara mengklaim kebenaran mutlak dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan arogan terhadap ajaran agama, antara radikalisme dan sekularisme. Ini adalah upaya kreatif untuk berkembang. Komitmen besar terhadap moderasi agama hingga toleransi adalah cara terbaik untuk menghadapi ekstremisme agama. Ini adalah metodenya. Mencermati sikap keagamaan dalam dinamika berbangsa dan bernegara akhir-akhir ini,

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo berulang kali menghimbau para pemuka agama untuk menjadikan agama sebagai sumber nilai. Kepedulianya terhadap keberagaman. Presiden mengajak para pemuka agama dan umat beragama untuk memberikan wawasan keagamaan yang lebih dalam dan luas kepada umatnya, karena eksklusivitas, radikalisme, dan sentimen keagamaan cenderung terlalu serasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep "Ale Rasa Beta Rasa" menurut penulis memang mengandung makna khas yang sangat dalam bagi masyarakat Maluku, untuk terus

membangun moderasi dalam beragama dengan memberikan makna pada konsep Ale Rasa Beta Rasa, aksis elok seperti rasa persaudaraan, tolong menolong, simpati, empati., saling mencintai tanpa membedakan latar belakang atau asal usul, agama, ras, budaya dan adat istiadat, ini adalah bagian dari proses pelayanan konseling pastoral yang coba ditunjukkan orang Maluku kepada sesama, karena konseling pastoral dapat membantu dalam masa-masa sulit, seperti ketika seseorang atau keluarga sedang mengalami krisis perubahan sosial. Konseling pastoral dapat menjadi alat yang sangat membantu untuk penyembuhan dan pertumbuhan, dengan membantu orang meningkatkan dan mengembangkan hal-hal terberat yang mereka hadapi saat ini. Oleh karena itu, proses konseling diharapkan membawa pemulihan yang baik secara menyeluruh baik fisik, psikis, sosial dan spiritual.

Ale rasa beta rasa merupakan salah satu contoh pelayanan konseling pastoral dalam pendekatan budaya, dari masyarakat Maluku untuk membangun moderasi beragama yang terus menjiwai kehidupan mereka tidak hanya di wilayahnya sendiri tetapi sekaligus membangun relasi antar sesama, ketika berada di negeri perantauan, dimana bila yang satu susah maka yang lain akan turun memberikan bantuan baik fisik maupun materil selama mereka mampu memberikan bantuan, sehingga dengan konsep Ale rasa beta rasa akan membuat kita semakin kuat sebagai Maluku orang yang cinta damai dan jauh dari konflik dan agama, budaya, radikalisme kelompok, dan lain-lain, yang hanya akan membawa kita pada kehancuran.

Daftar Rujukan

- <http://waermilton.blogspot.com/2017/11/makna-ale-rasa-beta-rasa-dan-salempeng.html> diunduh pada tgl 07 Juni 2022 pukul 09.25 WIT.
- https://www.researchgate.net/publication/284073951_Un-gkapanBahasa_Ale_Rasa_Beta_Rasa_Dalam_Komunik-asi_Sosial_Di_Maluku_Dan_Pembentukan_Karakter diunduh pada tgl 08 Juni 2022 pukul 07.27 WIT
- http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1873/5/121804081_file%205.pdf diunduh pada tgl 10 Juni 2022 pukul 13.00 WIT
- <http://theodorusbenyaminsibarani.blogspot.com/2013/04/fungsi-konseling-pastoral-dalam-praktik.html>
- <https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat/> diunduh pada tgl 09 Juni 2022

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit